ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 23 PARIT RANTANG

Della Indriati Fadhilla[1], Aisyah Edrina Ali[2], Zulvia Rahmi[3], Adrias[4], Chandra[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

dellaindriatifadhilla21@gmail.com[1], aisyahedrinaali7@gmail.com[2], zulviarahmisurya@gmail.com[3], adrias@fip.unp.ac.id[4], chandra@fip.unp.ac.id[5]

ABSTRACT

Educational technology promotes digital media use, yet Indonesian language learning in elementary schools remains conventional, making students less focused and easily bored. Smart TV use is also limited by inadequate facilities, unstable internet, and teachers' low technological competence.This study aims to analyze the use of Smart TV as a learning media in Indonesian language learning at elementary school and to examine its impact on students' learning activities at SDN 23 Parit Rantang. The study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of teachers and students who were directly involved in the use of Smart TV in the learning process. Data were collected through observation and interviews, while data analysis used an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of Smart TV helps teachers deliver Indonesian language learning materials in a more engaging way through videos, images, and digital texts, making students more active and able to understand the material more easily. The use of Smart TV also increases students' interest, motivation, and concentration in learning. However, several obstacles were found, such as limited facilities, unstable internet connection, and teachers' limited ability to use technology optimally. Therefore, teacher training and adequate infrastructure support are needed to optimize the use of Smart TV in learning. This study concludes that Smart TV has the potential to become an effective learning media to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: *Smart TV, Learning Media, Indonesian Language, Elementary School, Educational Technology.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pendidikan mendorong penggunaan media digital, namun pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih cenderung konvensional sehingga siswa kurang fokus dan mudah bosan. Pemanfaatan Smart TV juga belum optimal karena keterbatasan fasilitas, internet yang belum stabil, serta kompetensi guru yang masih rendah.penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta mengetahui dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa di SDN 23 Parit Rantang.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam penggunaan Smart TV pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV membantu guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara lebih menarik melalui video, gambar, dan teks digital sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Penggunaan Smart TV juga meningkatkan minat, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa. Namun, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, koneksi internet yang belum stabil, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru dan dukungan sarana prasarana agar pemanfaatan Smart TV dapat berjalan secara maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa Smart TV berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Smart TV, Media Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Smart TV, yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif karena menggabungkan unsur visual, audio, dan teks dalam satu media sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak membosankan (Hazar et.al, 2026).

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Salah satu media pembelajaran modern yang dapat dimanfaatkan adalah Smart TV. Perangkat ini memungkinkan guru menampilkan berbagai sumber belajar, seperti video pembelajaran, presentasi, animasi, serta bahan ajar digital lainnya sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa (Ilmiyah & Muslih, 2024)

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan bantuan media visual dalam memahami konsep pembelajaran. Pemanfaatan media seperti Smart TV memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih konkret melalui tampilan gambar, video, maupun animasi. Hal tersebut dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman terhadap teks, cerita, maupun penggunaan bahasa secara tepat (Nadiroh Intan et.al, 2026)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memahami informasi, serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran bahasa indonesia, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Smart TV. Pemanfaatan Smart TV memungkinkan guru menampilkan berbagai materi pembelajaran seperti video, gambar, teks, maupun presentasi secara lebih interaktif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Januarti et.al, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SDN 23 Parit Rantang serta mengetahui dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait pemanfaatan Smart TV tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sekolah dasar yang telah memanfaatkan Smart TV dalam pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam penggunaan Smart TV di kelas (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara daring melalui video call kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan Smart TV, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan Smart TV sebagai media pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, atau materi pembelajaran yang ditampilkan melalui Smart TV yang diperoleh dari informan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran Smart TV di sekolah dasar

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan Smart

TV mampu menampilkan berbagai bentuk media seperti video, gambar, teks digital, dan audio yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga menambahkan bahwa penggunaan media visual dan audio sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih cepat memahami materi melalui hal yang konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pemanfaatan Smart TV sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penggunaan Smart TV dinilai mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, terutama dalam memperkenalkan cerita rakyat, budaya, serta nilai-nilai karakter kepada siswa. Dari hasil pengamatan, penggunaan Smart TV memberikan dampak positif terhadap perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa sebelum penggunaan Smart TV, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks, sehingga beberapa siswa terlihat kurang fokus dan kurang memahami isi materi, terutama pada pembelajaran cerita atau dongeng. Namun, setelah menggunakan Smart TV, siswa menjadi lebih tertarik karena dapat melihat langsung visualisasi cerita melalui video atau animasi. Siswa juga lebih mudah memahami alur cerita, tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan Smart TV secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan menampilkan video cerita rakyat atau dongeng, kemudian siswa diminta menyimak isi cerita. Setelah itu, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai tokoh, alur, dan pesan moral. Pada tahap lanjutan, siswa diminta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun melalui kegiatan presentasi atau bermain peran (role play). Menurut guru, penggunaan Smart TV membantu memperjelas materi karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat secara langsung.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat perbedaan kemampuan

antar siswa. Salah satu siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memahami materi. Ia mampu menceritakan kembali isi cerita dengan lancar, menyebutkan tokoh dan alur dengan tepat, serta aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa tersebut juga terlihat percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas.

Di sisi lain, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri. Pada tahap awal, siswa tersebut cenderung pasif dan kurang percaya diri. Namun, setelah mendapatkan bimbingan secara bertahap dari guru serta didukung dengan penggunaan Smart TV secara berulang, mulai terlihat adanya peningkatan. Siswa tersebut sudah mulai berani berbicara, walaupun masih memerlukan bantuan dalam menyusun kalimat.

Pembelajaran yang dirancang guru juga memperhatikan prinsip pembelajaran diferensiasi. Guru memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang sudah mampu diberikan tugas untuk menganalisis pesan moral cerita, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan tugas yang lebih sederhana, seperti menyebutkan tokoh dan alur cerita. Smart TV digunakan sebagai media untuk menampilkan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda serta memberikan pengulangan bagi siswa yang belum memahami.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, keterampilan berbicara, serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Smart TV juga membantu siswa dengan gaya belajar visual dan auditori dalam memahami materi dengan lebih baik melalui kombinasi gambar, video, dan suara.

Peran guru dalam penggunaan Smart TV juga sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Smart TV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi, keterampilan berbahasa, serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, keterampilan berbicara, serta keaktifan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar.

Secara teoritis, penggunaan Smart TV dapat dikaitkan dengan teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio (Mayer, 2021; Moreno & Mayer, 2020). Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, di mana siswa lebih mudah memahami cerita rakyat atau dongeng ketika disajikan dalam bentuk video atau animasi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Kombinasi visual dan audio yang ditampilkan melalui Smart TV membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih optimal (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata atau visualisasi yang konkret (Santrock, 2020). Penggunaan Smart TV yang menampilkan gambar dan video cerita memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Wulandari & Prasetyo, 2021).

Dari segi interaksi sosial, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang

lebih ahli, seperti guru. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif memberikan bimbingan (scaffolding) kepada siswa, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Penggunaan Smart TV menjadi alat bantu yang mendukung proses scaffolding tersebut, sehingga siswa dapat belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuannya (Hidayat & Suryani, 2023).

Lebih lanjut, peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan presentasi dan bermain peran juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif dalam Bahasa Indonesia. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa dipelajari melalui praktik langsung dalam konteks yang bermakna (Tarigan, 2021). Dengan adanya Smart TV, siswa memperoleh stimulus berupa video atau gambar yang kemudian mendorong mereka untuk berbicara, menyampaikan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa siswa (Putri et al., 2024).

Dari sisi motivasi belajar, penggunaan Smart TV juga berkaitan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Tampilan audio-visual yang interaktif membuat siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Sari & Nugroho, 2022). Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi serta kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan guru juga sesuai dengan konsep bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Smart TV memungkinkan guru untuk menampilkan materi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sehingga kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi (Tomlinson, 2021). Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tugas analisis, sedangkan siswa yang masih kesulitan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana dengan bantuan visual yang jelas (Astuti et al., 2023).

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak

hanya efektif secara praktis, tetapi juga didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Media ini mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Smart TV berfungsi sebagai media audio-visual yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif, menarik, dan kontekstual melalui tampilan video, teks bacaan, gambar ilustrasi, serta sumber belajar digital. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam memahami bacaan, menyimak cerita, maupun mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan presentasi dan menceritakan kembali isi cerita.

Selain itu, Smart TV juga mendukung pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dan Project Based Learning (PjBL), serta memungkinkan guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan materi dan tugas berdasarkan kemampuan siswa. Media ini juga membantu siswa dengan gaya belajar visual maupun auditori sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mudah dipahami oleh berbagai karakteristik siswa. Dengan demikian, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Namun demikian, penerapan Smart TV masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, koneksi internet yang kurang stabil, serta kompetensi guru yang belum merata dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana prasarana serta pelatihan guru agar pemanfaatan Smart TV dapat terintegrasi secara optimal dalam perencanaan pembelajaran dan

berkelanjutan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, Smart TV memiliki potensi besar sebagai inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata melalui tampilan multimedia. Apabila penggunaannya didukung dengan perencanaan yang sistematis serta fasilitas yang memadai, maka Smart TV dapat menjadi salah satu media efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, memperkuat nilai budaya lokal, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan..

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (3rd ed.). Alfabeta.

Hazar et al. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Digital Melalui Pemanfaatan Smart TV Dalam Program Asistensi Mengajar Di SMA Negeri 9 Makassar. Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 7(1), 1623–1631.

Husraini et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa di MTs Quranic Scientia FTK UIN Imam Bonjol Padang pada Era Digital. Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, 3(2), 89–96.

Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasyiwirul Afkar Madulyorejo Dukun Gresik. Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(4).

Januarti et al. (2025). Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Interaktif Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa. Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 328–342.

Joko Daryanto. (2008). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 8–15.

Muqoddimatus, & Efendiy. (2025). Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas SMA Negeri 1 Balen. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9, 21706–21712.

Nadiroh Intan et al. (2026). Efektivitas Pemanfaatan Media Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas III pada Pembelajaran

PAI (Studi Kasus Di SDI Roushon Fikr Jombang). Pendidikan Anak, 05(01), 24–33.

Zakiyah et al. (2025). Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Smart TV di SD Negeri 26 Pekanbaru. Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 3(November), 75–81.